

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, Sehingga dalam kegiatan sosial memerlukan adanya komunikasi agar terciptanya suatu hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya Hubungan manusia tercipta karena adanya komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara manusia dengan manusia dan komunikasi antara manusia dan lingkungan. Dua atau lebih individu berinteraksi dan mempengaruhi gagasan, ide, opini, kepercayaan, dan sikap satu sama lain. Dengan komunikasi mereka bisa saling menukar atau memberikan informasi dengan berbicara atau melakukan gerakan tubuh.¹

Mempelajari komunikasi itu penting menurut Profesor Deddy Mulyana, bahwa ilmu komunikasi semakin memiliki posisi yang penting dalam pengembangan dan pengkajiannya selaras dengan perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi manusia oleh karena tiga alasan, yaitu:²

1. Komunikasi sebagai ilmu, mengajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai konsentrasi.

¹ Bonaraja Purba, et all, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

² Ahmad Sultan Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 3.

2. komunikasi sebagai penelitian, yaitu sebagai bidang ilmu yang dapat mengkaji berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat sebab fenomena komunikasi terdapat dalam setiap lapisan dan aktivitas kehidupan sosial manusia.
3. komunikasi sebagai keterampilan, kompetensi komunikasi seseorang mengacu pada kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Dalam perspektik religi, bahwa komunikasi berperan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi atau berbicara, Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

لرَّحْمٰنٍۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَۙ خَلَقَ الْاِنْسَانَۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“(Allah) Yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”³

Perlu disadari bahwa komunikasi sangat berperan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada aktivitas belajar mengajar. Karena dalam kegiatan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses dari komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan yaitu siswa. Pesan yang akan dikomunikasi oleh guru adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Komunikasi dalam sebuah pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai proses ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan sifat, dan keterampilan serta kemampuan yang

³ QS. Ar-Rahman, *ALWASIM Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kat*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), h. 532.

diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁴ Kemampuan dalam komunikasi bagi siswa sangat penting untuk dapat memperoleh informasi agar dapat berfikir secara abstrak, dengan nalar, dan bertindak secara efektif dan efisien dalam proses belajar.

Agar tujuan komunikasi bisa tercapai maka semua proses komunikasi harus berjalan dengan efektif. Suatu proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika unsur-unsur komunikasi diperhatikan sedemikian rupa, sehingga proses komunikasi tersebut dapat menghasilkan feedback positif dari komunikan. Unsur-unsur komunikasi, sebagai berikut :⁵

1. komunikator

komunikator merupakan suatu unsur komunikasi yang bertindak sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Sebagai sumber bagi komunikan, sehingga bagaimana komunikator dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi keberhasilan dari komunikasi. Seorang komunikator haruslah memiliki kemampuan komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan, seperti menguasai teknik berbicara atau menulis, memiliki pengetahuan, mampu menyusun isi pesan dengan baik, mampu memilih dan mengetahui media yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan, memiliki kredibilitas yang baik dari sudut pandang *audience*, mampu mengatasi gangguan yang mungkin terjadi,

⁴ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11

⁵ 5 *Unsur Komunikasi dan Penjelasan Lengkap*, <https://pakarkomunikasi.com/5-unsur-komunikasi>, Diakses Tanggal 20 Desember 2020.

memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas timbal balik yang diberikan oleh komunikan.

2. Pesan

Pesan adalah gagasan, ide, informasi, atau pemikiran yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, bisa dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, atau lainnya. Pesan biasanya mengandung arti yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah pola pikir penerima pesan, yang terbagi dalam beberapa jenis, yaitu pesan informatif merupakan pesan yang bersifat fakta, keterangan, informasi, yang dapat menjadikan acuan dalam mengambil keputusan oleh komunikan. Pesan persuasif merupakan pesan yang bersifat membujuk untuk mengubah sikap komunikan yang didapatkan dari keinginan dari komunikan sendiri tanpa adanya paksaan. Pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa untuk mencapai tujuan seperti memberi sanksi atau semacamnya.

3. Media Komunikasi

Dalam memilih sebuah media atau sarana komunikasi yang akan digunakan oleh pengirim untuk menyampaikan pesan kepada penerima, tergantung pada sifat, jenis, atau bentuk pesan yang akan disampaikan.

4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Penerima pesan bisa seorang individu, kelompok, organisasi, lembaga atau lainnya.

5. Feedback

Umpan balik adalah respon penerima untuk menanggapi pesan yang disampaikan oleh pengirim. Feedback dapat berupa gerakan tubuh atau perilaku komunikasi. Feedback dapat dilihat dari berjalannya komunikasi antara komunikator dan komunikan apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami atau tidak.

Jadi, dalam dunia pendidikan kelima unsur komunikasi tersebut dapat dilihat dari guru sebagai komunikator, salah satu pesan yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang diberikan dilihat dari proses komunikasi dalam belajar mengajar, media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa sebagai komunikan atau penerima pesan, feedback dari proses belajar mengajar yang berlangsung.

Di dalam dunia pendidikan, yang memegang peranan komunikasi adalah guru dan siswa. Pada kegiatan proses belajar mengajar, guru menginstruksikan pesan-pesannya melalui tindakan komunikasi. Untuk menciptakan ruang lingkup proses belajar mengajar yang efektif antara guru dan siswa diperlukannya komunikasi. Komunikasi yang baik akan menciptakan proses belajar mengajar baik.

Guru merupakan seorang yang mengajarkan suatu ilmu. Pada umumnya guru memiliki pendidikan yang professional dengan tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Husnul Chotimah setiap guru harus dapat memeberikan fasilitasi transisi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa.⁶ Siswa atau peserta didik

⁶Aris Kurniawan, *8 Pengertian Guru Menurut Para Ahli Pendidikan*, <https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/> Diakses tanggal 20 Desember 2020.

adalah kelompok dari masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik secara pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal, pada suatu lembaga pendidikan.⁷

SMA Negeri 1 Ujanmas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan yang terletak di Desa Ujanmas Baru, siswa dari SMA Negeri 1 Ujanmas ini bukan hanya dari masyarakat desa Ujanmas Baru saja tetapi siswa yang bersekolah dari berbagai desa seperti Desa, Ulak Bandung, Guci, Penanggiran, Ujanmas Lama, Muara Gula, Pinang Belarik, Tanjung Raman dan Serian, dan bahkan Siswa dari Muara Enim.

Setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa virus corona yang berasal dari Wuhan telah menjangkit dua orang warga Indonesia pada bulan Maret tahun 2020.⁸ Virus Corona atau Covid-19 adalah salah satu virus yang menyerang bagian pernapasan. Infeksi corona virus disebabkan oleh virus corona itu sendiri yang menimbulkan beragam gejala. Oleh sebab itu, ketika pandemic covid-19 mulai menyebar ke beberapa kota, Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona dalam Surat Edaran tentang Pembelajaran

⁷*Peserta Didik*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik, Diakses Tanggal 20 Desember 2020.

⁸Dr. rizal Fadli, *Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*, <https://www.Halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>, Diakses Tanggal 14 Desember 2020.

Secara Daring dan Bekerja dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.⁹

Selama proses belajar mengajar secara daring sekolah tetap aktif dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan demikian, guru dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan kewenangan atau haknya dalam membangun ide atau pemikiran untuk dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Tidak hanya itu, sekolah juga aktif dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah yang berbasis online, seperti guru-guru sangat aktif dalam mengikuti seminar secara nasional yang bersifat webinar. Siswa juga mengikuti perlombaan bersifat online, seperti lomba LKTI Sejarah Zona Sumatera dan masuk dalam lima besar, bahkan masuk persentasi dalam tingkat Nasional mewakili Sumatera Selatan.

Perubahan sistem pembelajaran yang awalnya proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka kini berpindah ke sistem pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring), membuat Guru atau pengajar mencari dan menelaah aplikasi belajar yang efektif agar proses belajar mengajar tetap bisa terlaksana. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan dilihat dari bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses belajar mengajar. Biasanya sebelum melakukan proses belajar mengajar Guru akan berinteraksi dengan siswa, membuka kelas dengan memberikan salam dan menanyakan tugas atau pembahasan dalam pertemuan

⁹ Pengelola Web Kemdikbud, *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>, Diakses tanggal 12 Desember 2020.

sebelumnya dan membuka materi pembelajaran selanjutnya. Saat proses belajar mengajar berlangsung biasanya akan ada sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan efektif.

Pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring memiliki beberapa kendala. Tantangan pembelajaran daring yang baru dialami adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian guru dan murid mengakses internet menggunakan layanan seluler, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Terlebih lagi di daerah kecamatan Ujanmas yang mengalami kesulitan sinyal seluler, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar secara daring.

Dalam proses belajar mengajar dalam jaringan saat ini membuat interaksi antara guru dan siswa berkurang. Dalam proses belajar mengajar secara daring, guru memberikan tugas kepada siswa dengan didahului salam, lalu menjelaskan atau hanya memberikan materi bacaan yang akan dibahas dan memberikan tugas. Sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak efektif, karena kurangnya respon dari siswa. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa akan menjadi masalah dalam proses belajar mengajar, karena dapat menyebabkan miskomunikasi dan salah paham. Seorang guru pasti ingin menciptakan komunikasi dengan siswanya begitu pula dengan siswa, walaupun hanya basa-basi atau menanyakan soal tugas sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Proses Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring?
2. Apa saja Hambatan Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Secara Daring.
2. Untuk dapat mengetahui Hambatan Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan pada banyak pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan sebagai sumber pembelajaran tentang pola komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti dan juga masyarakat yang terlibat dalam bidang komunikasi khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu, wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis dengan cara memaparkan beberapa hal yang akan dibahas, terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi penjelasan dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI, dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teori yang mendukung mengenai penelitian tentang Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menjelaskan Gambaran Umum Lokasi Penelitian secara rinci dan membahas bagaimana menyelesaikan rumusan masalah berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis. Analisis data yang berisi tentang Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian Pola Komunikasi Guru SMA Negeri 1 Ujanmas Terhadap Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring.